

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

B. Jenis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Jenis data dalam penelitian yang digunakan yaitu jenis data sekunder.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* jenis *judgement sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Hartono, 2013). Ada beberapa kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap secara selama periode penelitian.

3. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut turut selama periode penelitian
4. Perusahaan yang memperoleh keuntungan selama periode penelitian
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam nilai mata uang Rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data *annual report* dan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Himatul (2014), nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atau prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada waktu sekarang yang tercermin dari harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV) (Hanafi, 2014).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku modal saham per lembar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel-variabel berikut ini :

a) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dimana laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen ataukah disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai bentuk investasi perusahaan dalam jangka panjang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor (Hanafi, 2014).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}}$$

b) Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan dimana suatu perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal untuk mengelola perusahaan. Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) (Sartono, 2001). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi merupakan keputusan dalam menanamkan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan tingkat risiko tertentu. Kebijakan investasi dalam penelitian ini menggunakan proksi *Market to Book Value of Asset* (MBVA). Rasio ini mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya aset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Bagi para investor, proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Semakin tinggi MBVA semakin besar aset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang meningkat (Dachi, 2010).

$$MBVA = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{saham yang beredar} \times \text{closing price})}{\text{Total Aset}}$$

d) Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan (Dwipartha dan Made, 2013). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, dan Eficient Estimator (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana meliputi :

a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya antara *indepndent variable* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna(koefisian relasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Konsekuensinyan kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *Independent Variable*, tingkat

signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai *Dependent Variable*. Pendektesian multikolineritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau nilai *Tolerance*, karena $VIF = 1 / Tolerance$. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolineritas diantara variabel independen. Demikian pula sebaliknya. Cara lain adalah menggunakan regresi parsial antara variabel independen. Nilai R^2 dari masing-masing regresi dibandingkan dengan nilai R^2 model utama. Jika ada nilai R^2 yang lebih tinggi dari R^2 model utama, maka terdapat multikolineritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara visual, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika

pada grafik *scatterplot* terdapat titik dengan pola tertentu (bergelombang melebar menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Uji ini meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Hasil regresi tersebut harus menunjukkan tidak ada yang signifikan berpengaruh atau probabilitas signifikansi di atas 5%.

c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutka berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem korelasi. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut;

- 1) Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independennya.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *Deependent Variable*, *Independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistic bias sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan uji kolmogorov sminorv. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Analisis Regresi Berganda

Hubungan fungsional antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat digunakan teknik regresi berganda dengan

bantuan program SPSS. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka ada dua model yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$PBV = a + b_1 \text{ DPR} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ MBVA} + b_4 \text{ ROA} + e$$

Keterangan :

a = Konstanta.

b1 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan PBV apabila DPR berubah sebesar 1 satuan.

b2 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan PBV apabila DER berubah sebesar 1 satuan.

b3 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan PBV apabila MBVA berubah sebesar 1 satuan.

b4 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan PBV apabila ROA berubah sebesar 1 satuan.

e = Standar error

3. Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria hipotesis :

$H_0 ; \beta = 0$; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kinerja keuangan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

$H_a ; \beta > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kinerja keuangan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Kriteria Pengujian :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kinerja keuangan berpengaruh dengan nilai perusahaan.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang,

kebijakan investasi, dan kinerja keuangan berpengaruh dengan nilai perusahaan.

- 3) Jika Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria hipotesis :

- 1) $H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai signifikansi $>$ nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai signifikansi $<$ nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.